

NEW NORMAL DAN PENDIDIKAN 4.0 DI INDONESIA

**Kustomo¹, Dwi Fathurohman²,
Timo Cahyo Nugroho³**

¹STKIP PGRI Jombang, ²SMP Negeri 4 Jombang, ³Alumni Universitas
Muhammadiyah Malang

¹mokustomo@gmail.com, ²dwifathurohman@gmail.com,
³nugrohotimo@gmail.com



Abstract

The world has entered of the industrial revolution 4.0 era, along with the development of communication and information technology that is very fast and comprehensive. The development due to the 4.0 industrial revolution has an impact on all walk of lives, including in education. Education aim to prepares superior human resources so that they are able to adapt to the times, and be competitive with other nations. The corona pandemic that swapping in Indonesia is not a barrier to continuing the education process in Indonesia. The government has launched the New Normal program as a form of a new life order launched by the Central Government in order to continue the life of the nation and state during the transition period from social distancing or social distancing policies due to the corona pandemic that has plagued Indonesia since the last four months. In this arrangement, it is intended to regulate community activities by creating a society with a healthy lifestyle in order to minimize the transmission of the corona virus during daily activities, as well as in carrying out education in Indonesia.

Key words : *New Normal, Education 4.0*

Abstrak

Dunia memasuki era revolusi industri 4.0, seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat dan menyeluruh. Perkembangan akibat revolusi industri 4.0 ini berdampak pada segala bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan sebagai bidang yang mempersiapkan SDM unggul sehingga mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, serta mampu berdaya saing dengan bangsa lainya. Pandemi corona yang melanda Indonesia, bukanlah suatu penghalang untuk tetap melangsungkan proses pendidikan di Indonesia. Pemerintah mencanangkan program New Normal sebagai bentuk tatanan kehidupan baru yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat dalam rangka melanjutkan kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa transisi dari kebijakan pembatasan sosial atau sosial distancing, akibat pandemi corona yang mewabah di Indonesia sejak enam bulan terakhir. Dalam tatanan ini dimaksudkan untuk mengatur aktifitas masyarakat dengan mewujudkan masyarakat yang bergaya hidup sehat guna meminimalisir penularan virus

corona pada saat beraktifitas sehari-hari, begitu pula dalam melangsungkan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci : *New Normal, Pendidikan 4.0*

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan zaman tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala global. Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0.

Revolusi Industri 4.0 yang sarat akan teknologi yang super cepat akan membawa perubahan yang cukup signifikan, salah satunya terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan dalam sistem pendidikan tentunya akan berdampak pula pada rekonstruksi kurikulum, peran guru sebagai tenaga pendidik dan pengembangan teknologi pendidikan yang berbasis ICT (*Information, Communication, and Technology*). Ini adalah tantangan baru untuk merevitalisasi pendidikan, guna menghasilkan orang-orang cerdas, yang kreatif dan inovatif serta mampu berkompetisi secara global.

Pendidikan 4.0 merupakan jawaban atas kebutuhan dari persiapan sumberdaya manusia Indonesia dalam menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di era revolusi industri 4.0. Menurut Fisk (2017) dalam Piterlasse (2019) menyatakan bahwa visi baru pembelajaran mempromosikan peserta didik belajar tidak hanya keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tetapi juga untuk mengidentifikasi sumber untuk mempelajari keterampilan ini dan pengetahuan.

Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan pada revolusi industri 4.0 berhubungan dengan keterampilan yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Era revolusi industri 4.0, menuntut manusia memiliki kecakapan dalam bidang media digital, komputerisasi, membaca dan menganalisis *big data*, dan *artificial intelligence* (AI). Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh oleh manusia melalui proses pendidikan. Penyelarasan kurikulum perlu dilakukan, dalam tataran praktik yang disesuaikan pada konstruk kurikulum menjadi fokus pertama penyelesaian pekerjaan rumah dalam bidang pendidikan.

Kebijakan perubahan Kurikulum harus mengelaborasi kemampuan peserta didik pada dimensi pedagogik, kecakapan hidup, kemampuan hidup bersama (kolaborasi), dan berpikir kritis dan kreatif. Mengedepankan *soft skills* dan *transversal skills*, keterampilan hidup, dan keterampilan yang secara kasat tidak terkait dengan bidang pekerjaan dan akademis tertentu.

Mengutip dari Jack Ma dalam pertemuan tahunan *World Economic Forum* 2018, pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar-mengajar, 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar. Pendidikan dan pembelajaran yang sarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi, akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu

berkompetisi dengan mesin (kecerdasan buatan). Dominasi pengetahuan dalam pendidikan dan pembelajaran harus diubah agar kelak anak-anak muda Indonesia mampu mengungguli kecerdasan mesin sekaligus mampu bersikap bijak dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan

Ditengah masalah peyebaran virus corona yang melanda diseluruh dunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dari pesebaran virus tersebut. Virus yang menyerang saluran pernapasan ini, memaksa Pemerintah Republik Indonesia membatasi segala aktifitas termasuk dalam proses pemebelajaran, baik di Sekolah maupun di Universitas. Sejak dilakukanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan dicanangkanya *work from home*, maka semua aktifitas yang sedianya dilakukan di Kantor, di Sekolah, di tempat publik, terpaksa harus dilakukan dari rumah, termasuk proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus yang begitu cepat.

Supaya proses pendidikan tidak terhenti karena kondisi pandemi, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, mengintruksikan agar kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah melalui media komunikasi elektronik dengan memanfaatkan jaringan internet. Pada mulanya, dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah atau Belajar Dari Rumah (BDR), dijumpai beberapa kendala, diantaranya jaringan internet yang belum menyeluruh sampai ke pelosok negeri, peserta didik yang tidak memiliki fasilitas HP atau laptop, mahalnya kuota internet dan kompetensi guru yang belum siap dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Evaluasi dari permasalahan tersebut di atas, dapat dimanfaatkan dalam membuat kebijakan yang menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan abad 21. Era *new normal* yang akan dihadapi pasca pandemi corona haruslah menjadi kesempatan untuk mempersiapkan fasilitas yang mendukung proses pendidikan pengembangan jaringan internet, memudahkan peserta didik mendapatkan kuota internet, meningkatkan fasilitas komputer atau laptop di sekolah dan melatih guru agar meningkatkan kompetensinya di bidang teknologi, merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Pemerintah.

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan dibahas dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Yakni, teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, litertur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

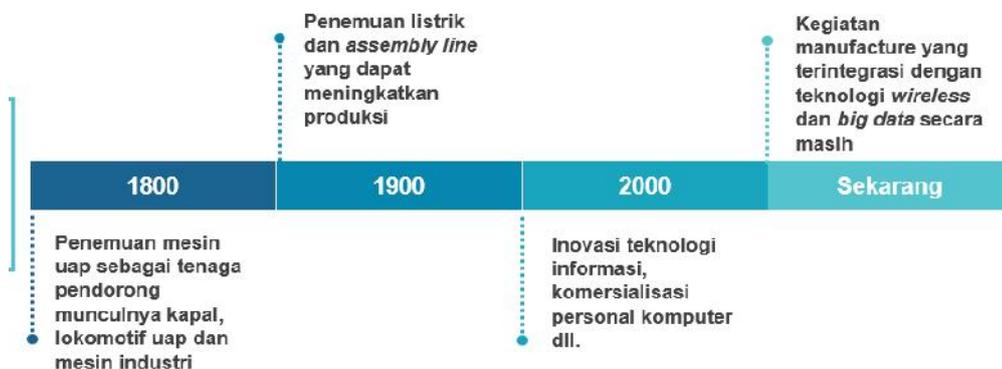
Upaya mengumpulkan informasi dimaksud dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Lebih lanjut, bahwa untuk mendapatkan karakteristik yang jelas dari wacana berupa teori dan konsep yang dikaji. Penulis menggunakan metode *content analysis*, yakni suatu teknik penelitian untuk

membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Revolusi Industri 4.0

Dunia abad 21 memasuki era digitalisasi yang sering disebut dengan istilah revolusi industri 4.0. Era digitalisasi merupakan perubahan cara hidup dan proses kerja manusia secara fundamental, dimana dengan kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi seluruh disiplin ilmu (Hamdan, 2018). Jika digambarkan, perkembangan tahap-tahap industrialisasi di dunia sebagai berikut :



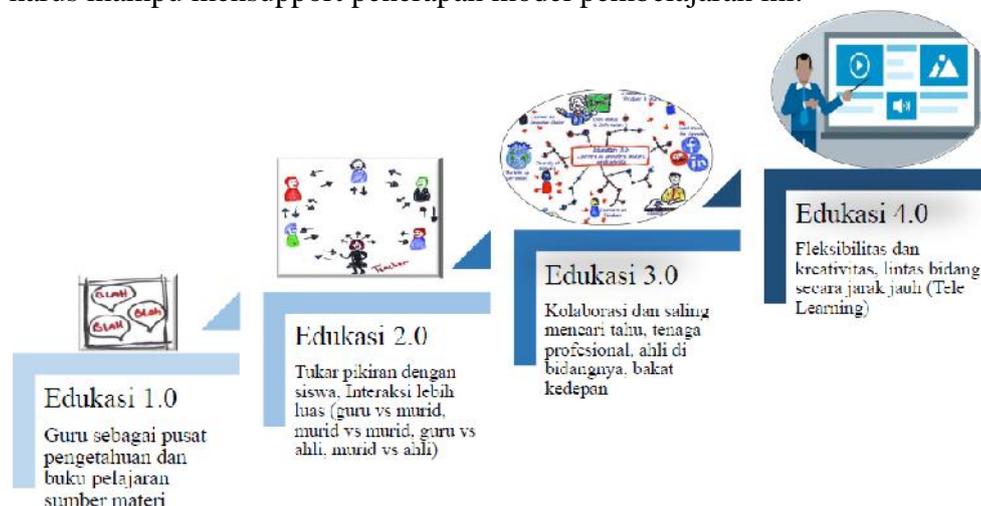
Dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat, mengalami terobosan diantaranya dibidang *artificiall intellegent*, dimana teknologi komputer suatu disiplin ilmu yang mengadopsi keahlian seseorang kedalam suatu aplikasi yang berbasis teknologi dan melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis. Dengan lahirnya teknologi digital saat ini pada revolusi industri 4.0 berdampak terhadap kehidupan manusia diseluruh dunia. Revolusi industri 4.0 semua proses dilakukan secara sistem otomatisasi didalam semua proses aktivitas, dimana perkembangan teknologi internet semakin berkembang tidak hanya menghubungkan manusia seluruh dunia, namun juga menjadi suatu basis bagi proses transaksi perdagangan dan transportasi secara online.

B. Pendidikan 4.0

Pendidikan 4.0 adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0. Pendidikan 3.0 mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan, menggunakan *digital* dan *mobile* berbasis *webb*, termasuk aplikasi, perangkat keras dan lunak. Pendidikan 4.0 merupakan fenomena yang timbul sebagai respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0, di mana manusia dan mesin diselaraskan untuk memperoleh solusi, memecahkan berbagai masalah yang

dihadapi, serta menemukan berbagai kemungkinan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan bagi perbaikan kehidupan manusia modern (Piterlasse, 2019).

Untuk mencapai ketrampilan abad 21, *trend* pembelajaran dan *best practices* juga harus disesuaikan, salah satunya adalah melalui pembelajaran terpadu atau secara *blended learning*. *Blended learning* adalah cara mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran yang sesuai bagi masing-masing siswa dalam kelas. *Blended learning* memungkinkan terjadinya refleksi terhadap pembelajaran (Wibawa, 2018 dalam Risdianto, 2019). Pembelajaran *Blended learning* di era revolusi industri 4.0 merupakan salah model pembelajaran yang dianjurkan dalam memenuhi kriteria abad 21. Sehingga para pemimpin atau pemegang kebijakan pendidikan di tingkat pusat maupun daerah juga harus mampu mensupport penerapan model pembelajaran ini.



Gambar : Skema Revolusi Industri dengan Pendidikan

Sistem pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah hingga pendidikan tinggi memiliki peran vital dalam mempersiapkan individu global dan mencetak tenaga kerja berkualitas untuk masa mendatang. Untuk itu penyesuaian sistem pendidikan dengan perkembangan zaman yang ada harus dilakukan. Penyesuaian itu juga termasuk Guru sebagai pengajar.

C. Pendidikan 4.0 di Era *New Normal*

Pemerintah Indonesia saat ini tengah melaksanakan langkah-langkah strategis yang ditetapkan berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*. Upaya ini dilakukan untuk mempercepat terwujudnya visi nasional yang telah ditetapkan untuk memanfaatkan peluang di era revolusi industri keempat. Salah satu visi penyusunan *Making Indonesia 4.0* adalah menjadikan Indonesia masuk dalam 10 besar negara yang memiliki perekonomian terkuat di dunia pada tahun 2030. Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu bagian integral dari 10 prioritas dalam melaksanakan program *making indonesia 4.0* (Risdianto, 2019).

Diabad 21 ini tidak hanya bagi peserta didik, pengajar pun harus harus siap menghadapi keterampilan ini. Dalam kelas, pengajar juga bisa disebut sebagai pemimpin. Bagaimana mungkin kita menuntut peserta didik untuk

mampu memiliki ketrampilan abad 21 jika guru atau pengajarnya belum siap. Lalu bagaimana peran guru dan dosen di Era Revolusi Industri 4.0 ? Mau tidak mau guru dan dosen harus memiliki *core* kompetensi yang kuat, memiliki *softskill* antara lain : *Critical Thinking*, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Peran guru dan dosen juga dapat berperan sebagai pemimpin yaitu sebagai teladan karakter, menebar *passion* dan inspiratif. Inilah peran yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Selain itu, pengajar dituntut juga memiliki *educational competence*, kompetensi dalam penelitian, kompetensi dalam dunia usaha digital, kompetensi dalam era global, dan Interaksi dalam pembelajaran.

Era *new normal* yang akan dihadapi akibat dari pandemi covid-19 yang melanda Indonesia, dapat dijadikan tahapan awal dalam melakukan pembelajaran berbasis IT. Terbatasnya pertemuan antar pengajar dengan peserta didik mengharuskan Guru mampu memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi media elektronik sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Peserta didik dilatih bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan memanfaatkan media sosial sehingga tumbuh *critical thinking* dan kreatifitasnya.

Pembelajaran dalam jaringan, melatih peserta didik menggunakan media Handphone ataupun Laptop menjadi media pembelajaran dan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Pembiasaan komunikasi melalui dunia digital akan menyiapkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan *digital technology*. Pembiasaan ini dengan bimbingan dari guru dan regulasi dari Pemerintah dapat menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang mampu beradaptasi dengan tuntutan revolusi industri 4.0.

SIMPULAN

Ditengah masalah peyebaran virus corona yang melanda diseluruh dunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dari pesebaran virus tersebut. Virus yang menyerang saluran pernapasan ini, memaksa Pemerintah Republik Indonesia membatasi segala aktifitas termasuk dalam proses pembelajaran baik di Sekolah maupun di Universitas. Sejak dilakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan dicanangkanya *work from home*, maka semua aktifitas yang sedianya dilakukan di Kantor, di Sekolah, di tempat publik, terpaksa harus dilakukan dari rumah, termasuk proses belajar mengajar.

Ketrampilan abad 21, trend pembelajaran dan *best practices* juga harus disesuaikan, salah satunya adalah melalui pembelajaran terpadu atau secara *blended learning*. *Blended learning* adalah cara mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran yang sesuai bagi masing-masing siswa dalam kelas. Era *new normal* yang akan dihadapi akibat dari pandemi covid-19 yang melanda Indonesia, dapat dijadikan tahap awal dalam melakukan pembelajaran berbasis IT. Pembelajaran dalam jaringan, melatih peserta didik menggunakan media Handphone atau Laptop menjadi media pembelajaran dan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Pembiasaan komunikasi melalui dunia digital akan menyiapkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan *digital thecnology*.

SARAN

Pemerintah dalam mendukung pembelajaran di era *new normal* dan sesuai dengan kebutuhan abad 21, seharusnya mengupayakan tersedianya dan kecukupan fasilitas yang mendukung, seperti pesebaran jaringan internet yang diperluas sampai ke seluruh wilayah Indonesia, mempermudah peserta didik mendapatkan kuota internet, tersedianya jaringan *wifi public* yang dapat diakses secara gratis dan memfasilitasi pelatihan kepada guru dalam pengembangan kompetensi berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Piterlasse, 2019, Pendidikan di Era Revolusi Industri, *Jurnal Sundermann*. Vol 1, 29-43: <https://jurnal.sttsundermann.ac.id/>
- [2] Hamdan, 2018, Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusamba* Vol 3 No.2. 1-8: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index>
- [3] Risdianto, 2019. *Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Publikasi Ilmiah Universitas Bengkulu: <https://www.researchgate.net/publication/332423142>. diakses tanggal 28 Agustus 2020.
- [4] Irianto, D. (2017). *Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow*. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri, Batu-Malang. Kagermann, H., Wahlster, W., & Helbig, J.(2013). *Recommendations for Implementing the Strategic Initiative Industrie 4.0*. Industrie 4.0 Working Group, Germany.
- [5] Hafil, M. "Mendikbud Ungkap Cara Hadapi Revolusi 4.0 Di Pendidikan." *REPUBLIKA.Co.Id*, May 2, 2018. <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/05/02/p8388c430-mendikbud-ungkap-cara-hadapi-revolusi-40- di-pendidikan>.